

Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Pengembangan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dan UKM di Kelurahan Bertais, Kota Mataram

Sri Idawati^{1*}, Hardani², Helmina Andriani³, Rosnalia Widyan⁴

^{1,2,4} D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

³ D3 RMIK, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

sriidawatiqk@gmail.com, danylastchild07@gmail.com, ena.andriani@gmail.com, rosnalia.widyan17@gmail.com.

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan sabun cuci piring bisa menjadi kebutuhan rutin yang digunakan setiap harinya karena berfungsi membersihkan kotoran atau lemak yang menempel pada piring, gelas, dan perabotan dapur lainnya. Namun, minimnya pengetahuan para ibu rumah tangga tentang cara pembuatan sabun cuci piring telah membuat tertutupnya peluang bisnis khususnya di Kelurahan Bertais. Peralatan produksi dalam pembuatan sabun cuci piring mudah ditemukan dan bahan baku pembuatan mudah diperoleh di toko bahan kimia dan harganya sangat terjangkau. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas ibu rumah tangga dalam membuat sabun cuci piring cair yang bernilai jual. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian materi terlebih dahulu mengenai sifat dan fungsi setiap bahan, kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan sabun cuci piring cair. Setelah selesai pelatihan dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara pembuatan sabun cuci piring cair yang baik dan benar.

Kata Kunci: *Sabun curi piring cair; Pelatihan; Praktek; Ibu rumah tangga.*

Abstract: *The Used of dishwashing soap can be a daily necessity that is used every day because it functions to remove a dirt or grease that sticks on the plates, glasses and other kitchen appliance. However, housewives in which has the lack of understanding about how to make dishwashing soap has closed off business opportunities, especially in Bertais Village. The production equipment is easy to obtain and the raw materials for making it are easy to purchase at the chemical shops, and the prices are very affordable. This training aims to increase the knowledge and creativity of housewives in making liquid dish washing soap that has marketable value. This training began by providing material to the 25 participants who took part in the training regarding the properties and functions of each ingredient, then continued with the practice of making liquid dishwashing soap. After all the series of training and practice were carried out, the 25 participants who took part in the training showed an increased understanding of how to make liquid dishwashing soap properly and correctly.*

Keywords: *Liquid dish washing soap; Training; Practice; Housewives.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi yang perlu dilakukan oleh seorang dosen. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan banyak hal, salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan (Dewi et al., 2023) kepada ibu-ibu rumah tangga yaitu tentang cara pembuatan sabun cuci piring yang mudah, murah dan aman. Keterampilan ini diharapkan bisa dikembangkan menjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Bertais, kota Mataram.

Sabun cuci piring cair bisa dikatakan rutin digunakan sehari-hari karena berfungsi membersihkan kotoran atau lemak yang menempel pada piring, gelas, dan perabotan dapur lainnya (Idawati et al., 2023) (Lase, 2022). Umumnya, pengeluaran rutin oleh ibu rumah tangga setiap bulannya adalah membeli sabun cuci piring. Peningkatan penggunaan sabun cuci piring cair juga akibat dari adanya pergeseran kebiasaan (Mulyani et al., 2022) karena penggunaan sabun cuci piring cair yang lebih praktis, lebih hemat, mudah dibawa dan mudah disimpan (Pasir et al., 2014) Ini terlihat dari konsumen yang sudah meninggalkan cara tradisional yaitu menggunakan sabun colek atau abu gosok. Dalam pembuatan sabun cuci piring cair ini, peralatan produksinya mudah didapat dan bahan bakunya mudah ditemukan di toko bahan kimia dan harganya pun sangat terjangkau (Amalia et al., 2018). Minimnya pengetahuan masyarakat desa terhadap cara pembuatan produk sabun cuci piring cair telah membuat tertutupnya peluang bisnis (Mulyani et al., 2022).

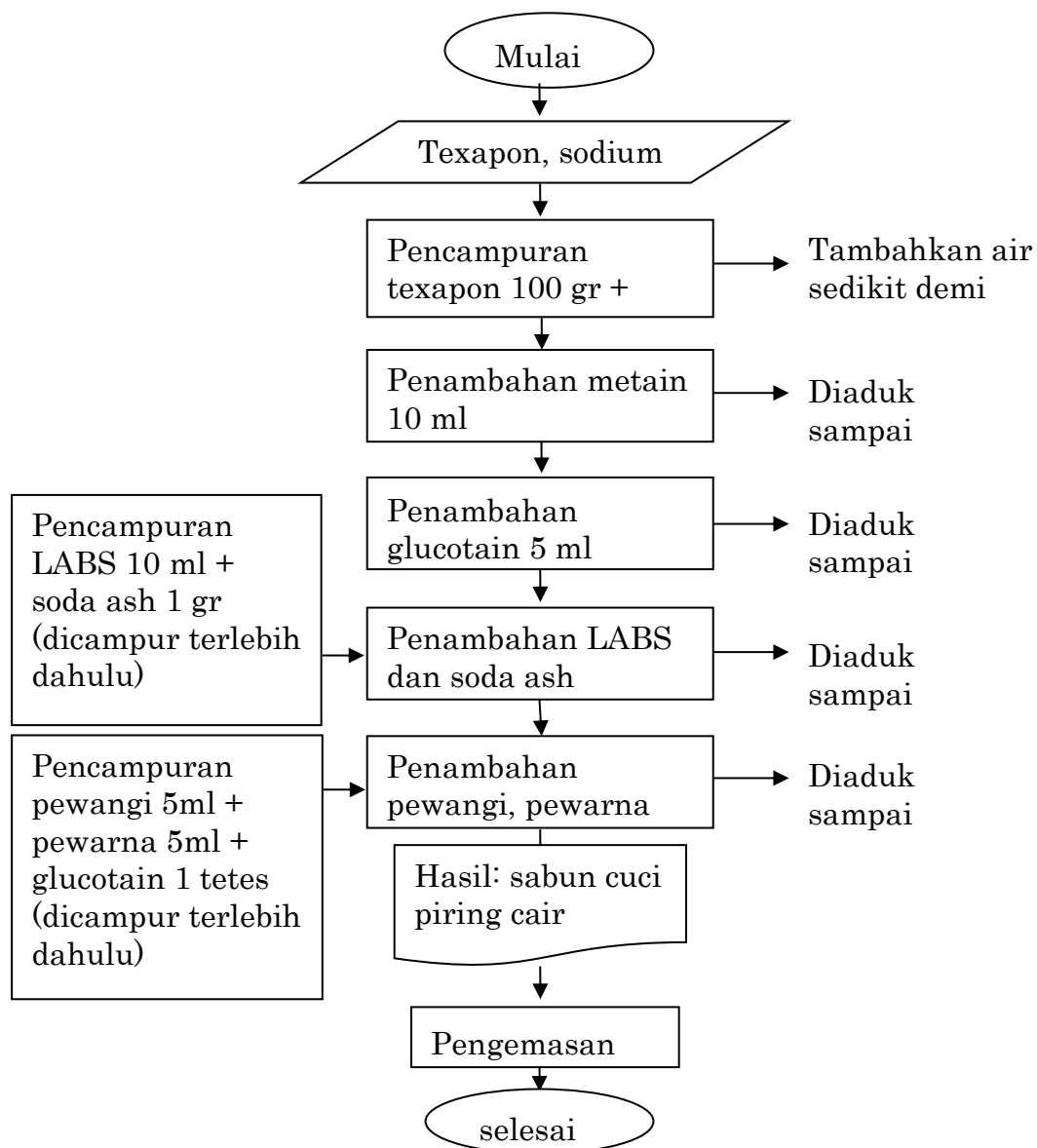
Menurut (Wijana & Harnawi, 2009) bahwa sabun cuci piring cair lebih higienis karena biasanya disimpan dalam wadah yang tertutup rapat. Oleh karena itu kehadiran sabun cuci piring cair ini memberikan nilai lebih dibandingkan sabun colek atau sabun krim lainnya, karena mudah larut dalam air, lembut di tangan, memberikan aroma segar khas jeruk nipis dan ramah terhadap lingkungan

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknologi pembuatan sabun cuci piring cair kepada warga Kelurahan Bertais sehingga mereka memiliki keterampilan tambahan yang mendorong mereka nantinya untuk mampu

membuka peluang wirausaha (UKM) sehingga akan meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Bertais dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair sehingga nantinya dapat membuka peluang wirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan dan pelatihan secara langsung pada tanggal 9 Juli 2023 dimulai dari pukul 09.00 sd selesai di kantor Lurah Bertais, kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Pengabdian ini dilakukan oleh dosen Politeknik Medica



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

Farma Husada Mataram dan kolaborasi dengan Program Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Desa (P3MD). Gambar berikut menunjukkan diagram alir pembuatan sabun cuci piring cair :

Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi, sedangkan pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan metode praktik atau demonstrasi. Jumlah peserta pelatihan yang hadir 25 orang. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan adalah Langkah pembuatan sabun cuci piring serta penjelasan mengenai sifat dan fungsi dari setiap bahan yang ditambahkan.

Pembuatan sabun dengan tahapan dan takaran yang benar akan menghasilkan sabun cair yang berkualitas (Tanjung, 2018). Tahapan selanjutnya adalah pelatihan dan praktek secara langsung membuat sabun cuci piring cair yang ditunjukkan oleh Gambar 1.

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini antara lain: texapon, sodium sulfat, metain, glucotain, LABS, soda ash, pewangi, pewarna, dan air suling. Peralatan yang digunakan antara lain baskom kecil, wadah plastik, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, kain lap, timbangan, dan botol plastik untuk kemasan (Dewi et al., 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2023 di kantor Lurah Bertais, kota Mataram Nusa Tenggara Barat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan keterampilan cara pembuatan sabun cuci piring cair kepada ibu-ibu rumah tangga. Tanggapan peserta mengenai kegiatan ini sangat positif, selain materinya mudah dipraktikkan, peserta juga mendapatkan motivasi untuk mengembangkan pembuatan sabun cuci piring.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Sabun Cuci Piring Cair

Dari hasil penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat minimnya pengetahuan masyarakat terhadap cara pembuatan produk sabun cuci piring cair sehingga membuat tertutupnya peluang bisnis yang ada di kelurahan Bertais. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan pengetahuan mengenai bahan-bahan apa saja yang mereka gunakan untuk membuat sabun cuci piring.

Pada pertemuan ini dijelaskan mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring beserta fungsinya (Amalia et al., 2018) (Dewi et al., 2020), antara lain:

1. **Texapon**, merupakan surfaktan yang berfungsi sebagai pengangkat kotoran dan bahan yang menghasilkan busa. Texapon berupa gel berwarna bening.
2. **Sodium sulfat**, biasa disebut Natrium sulfat, merupakan padatan berbentuk Kristal berwarna putih yang larut dalam air. Natrium sulfat berfungsi untuk mempercepat pengangkatan kotoran dan juga sebagai pengental.
3. **Metain**, merupakan foam booster, cairan kental berwarna bening. Berfungsi memperbanyak busa yang terbentuk dari sabun.
4. **Glucotain**, sebagai emulsifier yang dapat menyatukan antara cairan dan lemak. Glucotain ini bentuknya kental dan berwarna bening.
5. **LABS (Linear Alkyl Benzene Sulfonate)**
Fungsi utama dari LABS adalah untuk menurunkan tegangan permukaan air sehingga dapat melepaskan kotoran yang menempel pada permukaan bahan. LABS mudah diuraikan oleh mikroorganisme (ramah lingkungan). Cairan ini berwarna coklat muda, agak lengket serta licin di tangan.
6. **Soda ash**, berfungsi untuk meningkatkan daya bersih karena dapat mengikat kotoran di dalam air. Soda ash berbentuk serbuk halus berwarna putih.
7. **Pewarna dan pewangi** berfungsi untuk meningkatkan daya tarik terhadap konsumen. Pewarna yang digunakan adalah hijau dan kuning, sedangkan pewangi yang digunakan adalah ekstrak jeruk nipis dan lemon.
8. **Air**, berfungsi sebagai pelarut

Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan karena tim pelaksana sudah mempersiapkan dengan baik alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah selesai pelatihan dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai cara pembuatan sabun cuci piring cair yang baik dan benar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan keterampilan cara pembuatan sabun cuci piring cair kepada ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Bertais berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan sabun cuci piring cair yang dapat dijadikan sebagai peluang wirausaha dan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berada di kelurahan Bertais.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada para peserta, tim kantor Lurah Bertais, tim dosen dan tim mahasiswa P3MD atas terlaksananya kegiatan ini. Serta Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah memwadhahi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Dewi, E. S., Istiqamah, Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Dewi, E. S., Asmawati, Ihromi, S., & Nurhayati. (2020). Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Untuk Meningkatkan. *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(1), 25–28. <https://media.neliti.com/media/publications/339191-pembuatan-sabun-cuci-piring-cair-untuk-m-2b44fbf4.pdf>
- Idawati, S., Kurniawan, E., & Andriani, H. (2023). *SABUN CUCI TANGAN CAIR UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 membersihkan kulit , dibuat dari bahan dasar sabun yang ditambahkan rentang waktu yang lama dapat menyebabkan efek samping dan iritasi kulit*. 2(1), 1–7.
- Mulyani, N., Murhadi, Susilawati, & Sartika, D. (2022). Formulasi Sabun Cuci Piring Racikan dengan Penambahan Gel Lidah Buaya dan Jeruk Nipis. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 1(2), 209–218.
- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., Indonesia, U. I., Kimia, J. I., & Islam, U. (2014). *Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair*

1. 3(3), 155–159.
- N. A., & Sari, D. A. (2023). *Penguatan ekonomi perempuan kepala keluarga berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ecoenzym di desa sigar penjalin lombok utara*. 7(September), 2161–2164.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Tanjung, D. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2580–3069.
- Wijana, S., & Harnawi, T. (2009). The Study on Liquid Soap Production from Recycled Frying Oil (The Effect of Mixing Time and Water : Soap Ratio on the Quality) Quality). *Jurnal Teknologi Pertanian*, 10(1), 54–61.